

ARTIKEL
ANALISIS ASPEK PENDIDIKAN MULTIKULTURAL DALAM BUKU TEKS
SISWA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA KELAS VII SMP

Oleh

LENNI TUNGKI RANDA SITUNGKIR
NIM 2143111035

Dosen Pembimbing Skripsi
Trisnawati Hutagalung, M.Pd.

Telah diverifikasi dan dinyatakan memenuhi syarat
untuk diunggah pada jurnal *online*

Medan, Januari 2019

Menyetujui,
Editor,



Fitriani Lubis, M.Pd
NIP. 19770831200812 2 001

Dosen Pembimbing Skripsi



Trisnawati Hutagalung, M.Pd.
NIP. 198702272014042002

 17/1/2019

ANALISIS ASPEK PENDIDIKAN MULTIKULTURAL DALAM BUKU TEKS SISWA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA KELAS VII SMP

Lenni Tungki Randa Situngkir (lenysitungkir88@gmail.com)

Trisnawati Hutagalung, M.Pd. (trisnawati.hutagalung@yahoo.co.id)

ABSTRAK

Penelitian ini dilaksanakan di Ruang Baca Fakultas Bahasa dan Seni UNIMED pada tahun pembelajaran 2018/2019. Penelitian ini bertujuan mengetahui nilai-nilai pendidikan multikultural direalisasikan dalam buku teks siswa mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas VII SMP. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data atau dokumen berupa buku teks mata pelajaran Bahasa Indonesia untuk siswa SMP kelas VII yang diterbitkan oleh Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan analisis konten sebagai analisis isi dengan tujuan untuk mendeskripsikan nilai-nilai pendidikan multikultural yang termuat dalam isi dari buku teks siswa mata pelajaran Bahasa Indonesia Kelas VII SMP. Instrumen penelitian adalah kartu data yang dipergunakan untuk menganalisis semua komponen yang mengandung nilai-nilai pendidikan multikultural dalam buku teks. Teknik analisis data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah teknik deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa di dalam buku teks siswa Bahasa Indonesia kelas VII SMP terbitan Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud terdapat 42 bagian buku teks yang memuat nilai-nilai inti pendidikan multikultural dengan nilai yang dominan adalah pengakuan terhadap adanya kenyataan pluralitas budaya dalam masyarakat dengan jumlah 24 bagian.

Kata Kunci: *Pendidikan, Multikultural, Buku Teks*

PENDAHULUAN

Indonesia sebagai negara kepulauan dengan berbagai kondisi geografis serta keberagaman sosial budaya memberikan gambaran jelas bahwa Indonesia adalah negara multikultural. Namun, keberagaman tersebut seringkali menimbulkan masalah yang sangat hebat, seperti terjadinya konflik antarsuku, golongan, dan agama, serta

tawuran antarpelajar dan mahasiswa yang sampai menimbulkan pertumpahan darah dan korban jiwa.

Perkembangan terakhir menunjukkan bahwa keragaman budaya justru menjadi sumber pertentangan antarkomponen bangsa. Keberagaman budaya, akan menimbulkan berbagai persoalan seperti yang sekarang dihadapi bangsa ini. Korupsi, kolusi, nepotisme, premanisme, perseteruan politik, kemiskinan, kekerasan, sapatisme, perusakan lingkungan, dan hilangnya rasa kemanusiaan untuk saling menghormati hak-hak orang lain, merupakan bentuk nyata sebagai bagian dari fenomena multikultural (Raharja, 2010: 28). Salah satu fenomena yang kini menjadi tantangan besar bangsa Indonesia adalah konflik dan kekerasan dalam suatu kelompok masyarakat khususnya suatu kelompok pelajar.

Bahasa memiliki peran sentral dalam perkembangan intelektual, sosial, dan emosional peserta didik dan merupakan penunjang keberhasilan dalam mempelajari semua bidang studi. Pembelajaran bahasa diharapkan membantu peserta didik mengenali dirinya, budayanya, dan budaya orang lain, mengemukakan pendapat dan perasaan, berpartisipasi dalam masyarakat yang menggunakan bahasa tersebut, dan menemukan serta menggunakan analitis dan imajinatif yang ada dalam dirinya. Standar kompetensi mata pelajaran Bahasa Indonesia merupakan kualifikasi kemampuan minimal peserta didik yang menggambarkan penguasaan pengetahuan, keterampilan berbahasa, dan sikap positif terhadap bahasa dan sastra Indonesia. Standar kompetensi ini merupakan dasar bagi peserta didik untuk memahami dan merespon situasi lokal, regional, nasional, dan global”.

Melalui muatan tersebut diharapkan mampu membentuk peserta didik menjadi individu kritis yang mampu merespon situasi lokal, regional, rasional, dan global. Bagi siswa Sekolah Menengah Pertama, kompetensi tersebut merupakan aspek yang penting untuk dibekalkan karena pada masa ini peserta didik sedang berada pada masa peralihan menuju kedewasaan. Pada perkembangannya ketika mereka menginjak masa

dewasa, bekal tersebut akan menjadi dasar bagi pemikiran dan perilaku mereka dalam menghadapi masa depan.

Dalam pengimplementasian muatan multikulturalisme, bahan ajar atau buku teks memiliki peran yang besar. Penyampaian pesan multikultural memungkinkan untuk disisipkan dalam materi-materi yang terdapat di dalam buku teks. Isi dan bahan ajar di sekolah perlu dipilih yang sungguh menekankan pengenalan dan penghargaan terhadap budaya dan nilai lain. Misalnya, dalam semua bidang pelajaran, dimasukkan nilai dan tokoh-tokoh dari budaya lain agar siswa mengerti bahwa dalam tiap budaya, ilmu itu dikembangkan. Pendidikan multikultural harus ditanamkan pada setiap jenjang pendidikan dan harus melibatkan berbagai tatanan masyarakat dalam pembentukan karakter anak didik khususnya dalam memahami dan saling menghormati antarberbagai suku. Pendidikan harus dipandang sebagai transmisi kebudayaan membebaskan pendidikan dari asumsi keliru bahwa tanggung jawab primer mengembangkan kompetensi kebudayaan di kalangan anak didik semata-mata berada di tangan mereka; tetapi justru semakin banyak pihak yang bertanggung jawab, karena program sekolah seharusnya terkait dengan pembelajaran informal di luar sekolah. Mahfud (dalam Al-Pansori, 2013: 109).

Merujuk pada fenomena dan berbagai paradigma tentang penanaman pendidikan multikultural, khususnya di SMP sangat penting untuk dilakukan penelitian. Hal ini dikarenakan, banyak Buku Sekolah yang digunakan oleh guru sebagai bahan pengajarannya yang tidak memiliki nilai multikultural. Untuk itu, penelitian ini dimaksudkan untuk mendeskripsikan dan menjelaskan secara rinci dan mendalam tentang pengintegrasian dan kualitas pengintegrasian nilai-nilai pendidikan multikultural dalam buku teks siswa mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas VII SMP.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis konten yang bertujuan untuk memahami pesan simbolik dalam bentuk dokumen, lukisan, tarian, lagu, karya sastra, artikel, dan sebagainya, yang berupa data tak terstruktur (Zuchdi,

1993: 6). Dengan demikian, penelitian ini bersifat deskriptif yaitu analisis konten sebagai analisis isi dengan tujuan untuk mendeskripsikan nilai-nilai pendidikan multikultural direalisasikan dalam buku teks Bahasa Indonesia untuk SMP yang telah ditentukan.

Ada beberapa langkah yang akan dilakukan dalam penelitian untuk memperoleh data, yaitu: 1) Membaca buku yang akan dianalisis secara intensif guna mengidentifikasi dan memakai nilai pendidikan multicultural, 2) Melakukan studi pustaka untuk mencari berbagai referensi yang terkait dengan penelitian tersebut, dan 3) Mencatat kalimat-kalimat yang mengandung nilai pendidikan multikultural dalam buku teks bahasa Indonesia kelas VII SMP.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Data Aspek Pendidikan Multikultural dalam Buku Teks Siswa Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas VII SMP

1) Nilai Apresiasi Terhadap Adanya Kenyataan Pluralitas Budaya Dalam Masyarakat

Di dalam buku teks siswa mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas VII SMP terdapat 23 bagian buku teks yang memuat nilai inti apresiasi terhadap adanya pluralitas budaya dalam masyarakat.

Berikut ini pembahasan mengenai ekspresi-ekspresi dalam nilai inti apresiasi terhadap adanya kenyataan pluralitas budaya dalam masyarakat yang termuat di dalam Buku Teks Siswa Mata Pelajaran Bahasa Indonesia kelas VII SMP.

a) Etnohistoritas

Buku Teks Siswa Mata Pelajaran Bahasa Indonesia kelas VII SMP di dalamnya terdapat tiga bagian buku teks yang memuat ekspresi etnohistoritas. Tiga bagian tersebut terdiri dari dua penyampaian materi dan sebuah wacana. Berikut ini salah satu kutipan bagian buku teks siswa mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas VII SMP yang memuat ekspresi etnohistoritas yaitu:

Pada unit ini kita akan belajar tentang puisi rakyat yang berupa pantun. Pantun adalah salah satu jenis puisi lama warisan nenek moyang kita

yang kaya muatan nilai moral, agama, dan budi pekerti. Melalui pantun inilah para leluhur kita mewariskan nilai-nilai luhur dengan cara yang menghibur, segar, dan indah. (PM.B5.H166)

Kutipan di atas merupakan penyampaian materi yang terdapat di rubrik “Pengantar”. Rubrik pengantar dalam buku teks ini biasanya berisi pengetahuan tambahan yang berhubungan dengan materi utama yang disampaikan. Dalam rubrik pengantar pada kutipan di atas, informasi tambahan yang diberikan adalah mengenai etnohistoritas puisi rakyat merupakan warisan budaya bangsa yang wajib kita pelihara. Puisi rakyat adalah warisan nenek moyang kita yang kaya muatan nilai moral, agama, dan budi pekerti. Melalui puisi rakyat inilah para leluhur kita mewariskan nilai-nilai luhur dengan cara menghibur, segar, dan indah. Hampir setiap suku di Indonesia memiliki tradisi lisan dalam bentuk puisi ini. Wacana dalam kutipan di atas dapat membantu siswa untuk mencapai kesadaran etnohistoritas tersebut.

b) Perbedaan Etnokultural

Buku teks siswa mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas VII SMP di dalamnya terdapat tujuh bagian buku teks yang memuat ekspresi “perbedaan etnokultural”. Tujuh bagian tersebut terdiri dari empat wacana, dua penugasan, dan sebuah penjelasan materi. Berikut ini salah satu contoh bagian buku yang memuat ekspresi perbedaan etnokultural yaitu

Pantun 3
Ikan nila dimakan berang-berang,
Katak hijau melompat ke kiri;
Jika berada di rantau orang,
Baik-baik menjaga diri. (P.B5.H174)

Kutipan di atas merupakan sebuah penugasan berupa pantun yang terdapat di halaman 174. Di dalam kutipan pantun di atas tersirat pesan bahwa kita harus bisa menjaga diri saat berada di rantau orang. Banyak perbedaan suasana, budaya, ataupun tradisi tanah kelahiran kita dengan tinggal di rantau orang. Penugasan dalam kutipan di atas dapat membantu siswa untuk mencapai kesadaran perbedaan etnohistoritas tersebut.

c) Toleransi

Buku teks siswa mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas VII SMP di dalamnya terdapat tiga bagian buku teks yang memuat ekspresi “Toleransi”. Tiga bagian tersebut terdiri dari tiga wacana. Berikut ini salah satu contoh bagian buku yang memuat ekspresi toleransi yaitu

Semut awalnya tidak mau memberikan makanannya karena takut kehabisan. Akan tetapi, melihat belalang lemas kelaparan, Semut tidak tega dan memberikan makanannya kepada Belalang. Belalang pun kembali bugar dan dia berjanji untuk dapat mengelola waktu dengan baik sehingga tidak berakibat buruk. (W.B5.H196)

Kutipan di atas merupakan sebuah wacana yang terdapat di halaman 196. Kutipan tersebut merupakan penggalan fabel yang berjudul belalang sembah. Diharapkan siswa dapat memiliki sifat yang toleran untuk mewujudkan masyarakat yang harmonis.

d) Pluralitas

Buku teks siswa mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas VII SMP di dalamnya terdapat empat bagian buku teks yang memuat ekspresi “Pluralitas”. Empat bagian tersebut terdiri dari tiga wacana dan sebuah judul bab. Berikut ini contoh bagian buku yang memuat ekspresi pluralitas yaitu



Kutipan “1” di atas adalah judul bab dan ilustrasi yang terdapat di awal bab 3. Ilustrasi pada kutipan di atas berhubungan dengan judul bab 3 yaitu Mewariskan Budaya Melalui Teks Prosedur. Ilustrasi tersebut berisi gambar cara membuat batik. Budaya batik tersebut menunjukkan salah satu dari sekian banyak budaya yang di miliki oleh suku-suku di Indonesia. Melalui ilustrasi tersebut, siswa khususnya yang berasal dari luar etnis Jawa dapat mengetahui kenyataan pluralitas seni budaya yang hidup di masyarakat Indonesia.

e) Kegiatan dan Kemajuan dari Kelompok-Kelompok dalam Masyarakat

Buku teks siswa mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas VII SMP di dalamnya terdapat enam bagian buku teks yang memuat ekspresi “Kegiatan dan Kemajuan dari Kelompok-Kelompok dalam Masyarakat”. Enam bagian tersebut terdiri dari enam wacana.

2) Pengakuan Terhadap Harkat dan Hak Asasi Manusia

Nilai inti pendidikan multikultural yang kedua adalah pengakuan terhadap harkat dan hak asasi manusia. Nilai inti ini terbagi menjadi lima ekspresi, yaitu kesetaraan kedudukan dan hak di masyarakat luas, bahaya diskriminasi, bahaya rasisme, menghilangkan jenis prasangka, dan hak asasi manusia. Di dalam Buku teks siswa mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas VII SMP terdapat tujuh bagian buku teks yang memuat nilai inti pengakuan terhadap harkat dan hak asasi manusia.

Berikut ini pembahasan mengenai ekspresi-ekspresi dalam nilai inti pengakuan terhadap harkat dan hak asasi manusia yang termuat di dalam buku teks siswa mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas VII SMP.

a) Kesetaraan kedudukan dan hak di masyarakat luas

Buku teks siswa mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas VII SMP di dalamnya terdapat tiga bagian buku teks yang memuat ekspresi “kesetaraan kedudukan dan hak di masyarakat luas”. Tiga bagian tersebut terdiri dari dua wacana dan sebuah penugasan.

b) Bahaya Rasisme

Buku teks siswa mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas VII SMP di dalamnya terdapat satu bagian buku teks yang memuat ekspresi “bahaya rasisme”. Bagian tersebut ialah sebuah wacana.

c) Menghilangkan Jenis Prasangka

Buku teks siswa mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas VII SMP di dalamnya terdapat satu bagian buku teks yang memuat ekspresi “menghilangkan jenis prasangka”. Bagian tersebut ialah sebuah wacana.

d) Hak Asasi Manusia

Buku teks siswa mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas VII SMP di dalamnya terdapat dua bagian buku teks yang memuat ekspresi “hak asasi manusia”. Dua bagian tersebut terdiri dari dua penugasan.

3) Pengembangan Tanggung Jawab Masyarakat Dunia

Nilai inti pendidikan multikultural yang ketiga adalah pengembangan tanggung jawab masyarakat dunia. Nilai inti ini terbagi menjadi empat ekspresi, yaitu kemanusiaan universal, penyelesaian konflik, mediasi, dan demokratisasi. Di dalam Buku teks siswa mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas VII SMP terdapat empat bagian buku teks yang memuat nilai inti pengembangan tanggung jawab masyarakat dunia. Bagian-bagian tersebut terdiri dari dua bagian yang memuat ekspresi kemanusiaan universal, sembilan satu bagian yang memuat ekspresi penyelesaian konflik, dan satu bagian yang memuat ekspresi mediasi.

Berikut ini pembahasan mengenai ekspresi-ekspresi dalam nilai inti pengembangan tanggung jawab masyarakat dunia yang termuat di dalam Buku teks siswa mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas VII SMP.

a) Kemanusiaan Universal

Buku teks siswa mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas VII SMP di dalamnya terdapat dua bagian buku teks yang memuat ekspresi “kemanusiaan universal”. Dua bagian tersebut terdiri dari dua wacana.

b) Penyelesaian Konflik

Buku teks siswa mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas VII SMP di dalamnya terdapat satu bagian buku teks yang memuat ekspresi “penyelesaian konflik” yaitu wacana.

c) Mediasi

Buku teks siswa mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas VII SMP di dalamnya terdapat satu bagian buku teks yang memuat ekspresi “mediasi” yaitu penugasan.

4) Pengembangan Tanggung Jawab Manusia dengan Planet

Nilai inti pendidikan multikultural yang keempat adalah pengembangan tanggung jawab manusia terhadap planet bumi. Nilai inti ini terbagi menjadi dua

ekspresi, yaitu pelestarian alam dan kesadaran terhadap lingkungan. Di dalam buku teks siswa mata pelajaran bahasa Indonesia kelas VII SMP terdapat 7 bagian buku teks yang memuat nilai inti pengembangan tanggung jawab masyarakat dunia. Bagian-bagian tersebut terdiri dari tiga bagian yang memuat ekspresi pelestarian alam dan empat bagian yang memuat ekspresi kesadaran terhadap lingkungan.

Berikut ini pembahasan mengenai ekspresi-ekspresi dalam nilai inti pengembangan tanggung jawab manusia terhadap planet bumi yang termuat di dalam Buku teks siswa mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas VII SMP.

a) Pelestarian Alam

Buku teks siswa mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas VII SMP di dalamnya terdapat tiga bagian buku teks yang memuat ekspresi “pelestarian alam”. Tiga bagian tersebut terdiri dari sebuah penugasan, sebuah wacana, dan sebuah kalimat.

b) Kesadaran terhadap Lingkungan

Buku teks siswa mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas VII SMP di dalamnya terdapat empat bagian buku teks yang memuat ekspresi “kesadaran terhadap lingkungan”. Empat bagian tersebut terdiri dari sebuah wacana, dua kalimat, dan sebuah penjelasan materi.

2. Rekapitulasi Persentase Kemunculan Nilai-nilai Inti Pendidikan Multikultural dalam Buku Teks Siswa Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas VII SMP

Tabel 1 Persentase Kemunculan Nilai-nilai Inti Pendidikan Multikultural dalam Buku Teks Siswa Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas VII SMP

No	Nilai-nilai Inti Pendidikan Multikultural	Frekuensi Kemunculan di-								Persen Kemunculan
		Bab 1	Bab 2	Bab 3	Bab 4	Bab 5	Bab 6	Bab 7	Bab 8	
1	Apresiasi terhadap adanya kenyataan pluralitas budaya dalam masyarakat	√	√	√	√	√	√	√	√	100%
2	Pengakuan terhadap harkat	√	√		√	√	√			62,5%

	dan hak asasi manusia									
3	Pengembangan tanggung jawab masyarakat dunia		√				√			25%
4	Pengembangan tanggung jawab manusia terhadap planet bumi	√	√			√		√		50%
	Total akhir	3	4	1	2	3	3	2	1	81,8%

Berdasarkan data tabel 4.1, persentase kemunculan nilai-nilai multikultural di dalam buku teks siswa Bahasa Indonesia kelas VII SMP terbitan Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud adalah 81,8% bagian buku teks yang memuat nilai-nilai multikultural. Nilai-nilai tersebut memenuhi empat nilai inti multikultural yaitu, apresiasi terhadap adanya kenyataan pluralitas budaya dalam masyarakat, pengakuan terhadap harkat dan hak asasi manusia, pengembangan tanggung jawab masyarakat dunia, serta pengembangan tanggung jawab manusia terhadap planet bumi. Empat nilai inti tersebut terinci menjadi 14 ekspresi-ekspresi pendidikan multikultural yang muncul di dalam buku teks ini. Dari keempat nilai inti tersebut, persentase nilai yang paling banyak muncul adalah pengakuan terhadap adanya kenyataan pluralitas budaya dalam masyarakat dengan jumlah 100%. Persentase kemunculan ekspresi pengakuan terhadap harkat dan hak asasi manusia adalah 62,5%. Persentase kemunculan ekspresi pengembangan tanggungjawab masyarakat dunia adalah 25%. Persentase kemunculan ekspresi Pengembangan tanggung jawab manusia terhadap planet bumi adalah 50%.

B. Pembahasan

Di dalam buku teks siswa Bahasa Indonesia kelas VII SMP terbitan Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud terdapat 42 bagian buku teks yang memuat nilai-nilai inti pendidikan multikultural. Nilai-nilai tersebut memenuhi empat nilai inti multikultural yaitu:

- 1) apresiasi terhadap adanya kenyataan pluralitas budaya dalam masyarakat,

- 2) pengakuan terhadap harkat dan hak asasi manusia,
- 3) pengembangan tanggung jawab masyarakat dunia, serta
- 4) pengembangan tanggung jawab manusia terhadap planet bumi.

Empat nilai inti tersebut terinci menjadi 14 ekspresi-ekspresi pendidikan multikultural yang muncul di dalam buku teks ini, diantaranya adalah ekspresi: etnohistoritas, perbedaan etnohistoritas, toleransi, pluralitas, kegiatan dan kemajuan dari kelompok-kelompok dalam masyarakat, kesetaraan kedudukan dan hak di masyarakat luas, bahaya rasisme, menghilangkan jenis prasangka, hak asasi manusia, kemanusiaan universal, penyelesaian konflik, mediasi, demokratisasi, pelestarian alam, dan kesadaran terhadap lingkungan. Dari keempat nilai inti tersebut, nilai yang paling banyak muncul adalah pengakuan terhadap adanya kenyataan pluralitas budaya dalam masyarakat dengan jumlah 24 bagian yaitu:

- a) ekspresi etnohistoritas terdapat tiga bagian komponen buku teks diantaranya ialah dua Penjelasan Materi dan sebuah Wacana;
- b) ekspresi perbedaan etnohistoritas terdapat tujuh bagian komponen buku teks diantaranya ialah empat wacana, dua penugasan dan sebuah penjelasan materi;
- c) ekspresi toleransi terdapat tiga bagian komponen buku teks diantaranya ialah tiga wacana;
- d) ekspresi pluralitas terdapat empat bagian komponen buku teks diantaranya ialah tiga wacana dan sebuah judul bab;
- e) ekspresi kegiatan dan kemajuan dari kelompok-kelompok dalam masyarakat terdapat enam bagian komponen buku teks diantaranya ialah enam wacana.

Ekspresi yang paling banyak muncul adalah ekspresi “perbedaan etnokultural” dengan jumlah 7 bagian, antara lain empat wacana, dua penugasan, dan sebuah penjelasan materi. Namun di samping itu, terdapat tiga ekspresi yang tidak termuat di dalam buku teks ini, yaitu perbedaan agama, bahaya diskriminasi, dan demokratisasi.

PENUTUP

1. Buku teks siswa Bahasa Indonesia kelas VII SMP terbitan Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud terdapat 42 bagian buku teks yang memuat nilai-nilai multikultural. Nilai-nilai tersebut memenuhi empat nilai inti multikultural yaitu, apresiasi terhadap adanya kenyataan pluralitas budaya dalam masyarakat, pengakuan terhadap harkat dan hak asasi manusia, pengembangan tanggung jawab masyarakat dunia, serta pengembangan tanggung jawab manusia terhadap planet bumi. Empat nilai inti tersebut terinci menjadi 14 ekspresi-ekspresi pendidikan multikultural yang muncul di dalam buku teks ini. Dari keempat nilai inti tersebut, nilai yang paling banyak muncul adalah pengakuan terhadap adanya kenyataan pluralitas budaya dalam masyarakat dengan jumlah 24 bagian . Ekspresi yang paling banyak muncul adalah ekspresi “perbedaan etnokultural” dengan jumlah 7 bagian buku teks. Namun di samping itu, terdapat tiga ekspresi yang tidak termuat di dalam buku teks ini, yaitu perbedaan agama, bahaya diskriminasi, dan demokratisasi.
2. Persentase kemunculan nilai-nilai multikultural di dalam buku teks siswa Bahasa Indonesia kelas VII SMP terbitan Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud adalah 81,8% bagian buku teks yang memuat nilai-nilai multikultural. Dari nilai-nilai inti tersebut, persentase nilai yang paling banyak muncul adalah pengakuan terhadap adanya kenyataan pluralitas budaya dalam masyarakat dengan jumlah 100%. Persentase kemunculan ekspresi pengakuan terhadap harkat dan hak asasi manusia adalah 62,5%. Persentase kemunculan ekspresi pengembangan tanggungjawab masyarakat dunia adalah 25%. Persentase kemunculan ekspresi Pengembangan tanggung jawab manusia terhadap planet bumi adalah 50%.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Pansori.Muh., Jaelani. Suwandi, Sarwiji. Dkk. 2013.“*Pendidikan Multikultural dalam Buku Sekolah Elektronik Mata Pelajaran Bahasa Indonesia untuk Siswa SMP di Kota Surakarta*”.Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra.Vol.I, No. 1.Hal.108-124.Isjoni, dkk. 2004. *Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Pekanbaru: Sutra Bentra Perkasa.
- Kemendikbud.2017. *Buku Siswa Bahasa Indonesia Kelas XI Edisi Revisi*. Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kumbara, Anom. 2009. “*Pluralisme dan Pendidikan Multikultural di Indonesia*”. *Jantra.7, IV*, hlm.531-539.
- Mahfud, Choirul. 2010. *Pendidikan Multikultural*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Zuchdi, Darmiyati. 1993. *Panduan Penelitian Analisis Konten*. Yogyakarta: Lembaga Penelitian IKIP Yogyakarta.